

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara penghasil pariwisata terbaik. Dibuktikan dengan banyak dan beragamnya daya tarik wisata yang dapat dinikmati mulai dari kekayaan alam yang melimpah terdiri dari jejeran pulau, gunung, laut, pantai dan sungai. Tidak hanya itu Indonesia juga kaya akan Sejarah dan Budaya, serta banyak lagi hal unik yang bisa ditemukan diseluruh plosok Negeri.

Indonesia kaya akan keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata buatan yang menjadi aset pariwisata sehingga terdapat peluang untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Perlunya perhatian untuk seluruh obyek wisata berupa wisata alam, budaya dan buatan karena dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan sehingga dapat menjadikan suatu potensi wisata. Syamsu (2018:71).

Pariwisata termasuk dalam kegiatan dinamis, keterlibatan banyak orang memberikan dampak pada berbagai aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Devisa negara yang masuk dari sektor pariwisata merupakan dampak dalam aspek ekonomi. Selanjutnya dalam aspek sosial, pariwisata berperan banyak dalam peluang terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. Sedangkan dalam aspek

lingkungan, berperan dalam mengali potensi keunikan alam. Damiasih (2017:25).

Industri Pariwisata saat ini telah mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan tersebut yaitu berupa pola, bentuk, dan sifat kegiatan pariwisata, serta minat orang untuk melakukan perjalanan wisata. Soebyanto (2018:2). Kerja sama yang dapat dilakukan dengan Pemerintah Pusat/Daerah, Pemerintah Swasta (Investor) dan masyarakat setempat juga merupakan aspek penting dalam upaya pengembangan pariwisata. Dukungan dan peran dari Pemerintah dalam melakukan upaya pengembangan pariwisata, baik melalui wisata alam, budaya, buatan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber prioritas devisa negara. Suwarti (2017:39)

Pariwisata juga menjadi sumber berbagai kecenderungan dan perkembangan nilai kehidupan. Contoh dari hal tersebut yaitu perkembangan kecenderungan pasar, dimana minat dan tujuan wisatawan dalam berwisata sudah beralih dari wisata modern menjadi wisata tradisional yang memiliki keunikan tersendiri. Salah satu produk nyatanya yaitu berupa desa wisata. Prakoso (2015:61)

Negara Indonesia memiliki letak geografis yang strategis dan juga memiliki julukan sebagai negara kepulauan, sehingga membuat Indonesia kaya akan sumber daya alam. Panorama alam yang menakjubkan adalah contoh kekayaan alam Indonesia. Bukan hanya kekayaan alam saja yang ada di Indonesia, namun Indonesia juga memiliki beragam budaya, bahasa, dan agama serta banyaknya peninggalan sejarah yang berpotensi untuk

menjadi daya tarik wisata yang menarik. Hal inilah yang dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan, dari domestik maupun mancanegara. Indonesia memiliki 34 provinsi yang mempunyai daya tarik wisata tersendiri yang unik dan memiliki ciri khas pada setiap provinsinya. Salah satunya yaitu provinsi Jawa Tengah yang terletak di Pulau Jawa.

Pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya salah satunya dapat terlihat dari segi bahasa yang menjadi sarana komunikasi sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi, salah satunya Jawa Tengah dengan pusat pemerintahan yang berada di Kota Semarang yang memiliki bermacam-macam budaya yang berbeda dari tiap-tiap daerah.

Kota Semarang menjadi salah satu kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah kota-kota besar lainnya seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Di Pulau Jawa, Kota Semarang termasuk dalam kota yang cepat berkembang. Dengan ketertiban dan keasrian di setiap sudut kotanya, Kota Semarang memiliki slogan yaitu Kota ATLAS, yang berarti Aman, Tertib, Lancar, Asri, dan Sehat. Penghargaan yang didapat Kota Semarang pada kurun waktu terakhir ini adalah menjadi kota wisata terbersih di ASEAN untuk periode 2020-2022. Layaknya kota metropolitan pada umumnya, Kota Semarang memiliki beberapa gedung pencakar langit yang berada di lingkup perkotaan. Selain dijuluki sebagai “Kota Lumpia”, Kota Semarang juga disebut “Venetië van Java” dan juga “Semarang Pesona Asia”.

Posisi geografis Kota Semarang di sebelah utara yaitu Pantai Utara, sebelah barat yaitu Kabupaten Kendal, sebelah timur yaitu Kabupaten Demak, dan sebelah selatan yaitu Kabupaten Semarang. Kota Semarang memiliki letak yang strategis sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dibuktikan dengan penyebaran banyaknya gedung-gedung tinggi yang berdiri di pusat kota maupun di wilayah perbatasan mulai dari hotel, apartemen, perkantoran, dan destinasi wisata. Kota Semarang mempunyai berbagai macam destinasi wisata yang unik dan menarik mulai dari wisata alam, buatan, dan budaya.

Dari berbagai objek wisata di Kota Semarang, terdapat objek wisata buatan yang sedang banyak diminati oleh wisatawan, yaitu desa wisata. Kota Semarang memiliki beberapa tempat desa wisata seperti desa wisata Kandri, desa wisata Sepakung, desa wisata Menari, desa wisata Jatirejo, desa wisata Nongkosawit, desa wisata Wonolopo, dan lain sebagainya. Penulis mengambil satu dari beberapa tempat desa wisata tersebut untuk dijadikan bahan penelitian, yaitu desa wisata Nongkosawit. Lokasi desa ini tidak jauh dari kota Semarang. Desa Nongkosawit terletak di Kecamatan Gunungpati. Desa wisata Nongkosawit menyediakan berbagai macam konsep wisata yang menarik diantaranya yaitu Omah Pang, Curug Mahtukung, permainan Nubruk Iwak (Tubruk Ikan), River Tubing Kali Jedung, Kampung Osin (Kampung Olahan Singkong), Tarian Kuntulan, Wayang Ringut, dan budaya Kirab Kyai Bende. Terdapat juga pasar kaget yang mengangkat potensi kuliner lokal Desa Wisata Nongkosawit seperti

Nasi Tedun dan Wedang Rojo. Serta buah tangan berupa kerajinan tangan seperti kerajinan Jenitri.

Dengan adanya desa wisata tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. “Merupakan sektor yang diharapkan dapat memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada jangka waktu yang panjang, faktor-faktor lingkungan, alam, keamanan termasuk dalam aspek kerentanan yang dimiliki pariwisata”. Primantoro (2015:12)

Namun pada akhir tahun 2019 virus corona terjangkit di beberapa wilayah yang ada di Tiongkok lebih tepatnya di Wuhan. Virus ini diduga berasal dari hewan yang diperjualbelikan di pasar yang berada di Wuhan. Virus corona sendiri sebenarnya sudah ada sejak tahun 1965 namun pada tahun 2019 virus ini dengan mudah merebak ke berbagai wilayah termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 dirasa telah menyebabkan gangguan dan kerugian dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu pariwisata. Dampak negatif terlihat jelas dari pasifnya aktivitas pariwisata. I Dewa Gde Sugihamretha (2020:192).

Karena penyebaran yang begitu cepat maka keputusan pemerintah untuk memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diterapkan agar tidak adanya perkumpulan banyak orang yang dapat menahan penyebaran virus corona dengan begitu otomatis juga berbagai tempat wisata juga di tutup untuk sementara. Sehingga PSBB ini menyebabkan adanya larangan untuk keluar rumah namun untuk kondisi yang darurat diperbolehkan untuk keluar dengan menggunakan masker. Industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan

signifikan yaitu melalui kegiatan pariwisata. Susetyarini (2017:25). Pada akhirnya untuk membangkitkan perekonomian di Indonesia pemerintah akhirnya memberlakukan *new normal* sehingga beberapa tempat wisata juga di buka sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku seperti menggunakan masker di tempat umum, menjaga jarak, mencuci tangan apabila memasuki sebuah kawasan dan tidak berkerumun untuk mencegah penyebaran virus ini. Dengan adanya *new normal* ini pastinya masyarakat yang sudah lama di rumah memilih untuk berwisata dengan tujuan *refreshing* ke berbagai tempat wisata dengan protokol kesehatan yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih Desa Wisata Nongkosawit sebagai lokasi penelitian dengan judul: **“UPAYA PENGELOLAAN DESA WISATA NONGKOSAWIT DI KOTA SEMARANG PADA MASA PANDEMI COVID-19”** dengan problematika bagaimana upaya pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit pada masa pandemi Covid-19 ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mengelola Desa Wisata Nongkosawit pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana upaya pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan artikel ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui peran pemerintah dalam mendukung pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit.
2. Mengetahui peran masyarakat sekitar dalam mengelola Desa Wisata Nongkosawit.
3. Mengetahui bagaimana upaya pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang bisa di dapatkan bagi penulis, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat :

1. Bagi Penulis

Memperluas wawasan bagi penulis pada bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan pengetahuan baru tentang potensi desa wisata di Kota Semarang yang memiliki potensi Pariwisata yang sangat indah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu

memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat setempat merupakan kunci utama dalam pengembangan potensi wisata yang ada di sekitarnya. Merekalah yang sesungguhnya menentukan atraksi wisata dan sekaligus menjadi pemilik destinasi wisata tersebut. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada di sekitar mereka.
- Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam mengelola Desa Wisata Nongkosawit.
- Untuk ikut serta dalam mempromosikan Desa Wisata Nongkosawit.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata, terlebih objek wisata yang memiliki potensi serta banyak masyarakat sekitar yang bergantung pada objek wisata Desa Wisata Nongkosawit. Didalam pengembangan pariwisata, Pemerintah berhak dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas. Agar mempermudah pembaca untuk mengetahui sejauh mana batas masalah

yang dibahas oleh penulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dalam satu atau lebih fokus, yaitu :

1. Penelitian dilakukan untuk menggali potensi daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Nongkosawit Semarang.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit pada masa pandemic Covid-19.

F. Linieritas Penelitian

Spesifikasi penelitian yang penulis ambil adalah spesifikasi tentang Destinasi, karena dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini harus linier dengan apa yang sudah penulis susun dalam jurnal ilmiah DCS dan FCS.

Dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini penulis memfokuskan kepada pembahasan di bidang Destinasi agar linier antara jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “LAWANG SEWU, SERIBU PINTU DENGAN DAYA PIKAT PARIWISATA DI KOTA SEMARANG” dan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “PESONA WAT ARUN SEBAGAI IKON WISATA DI THAILAND” maka dalam penulisan Artikel Ilmiah ini, judul yang penulis pilih adalah “UPAYA PENGELOLAAN DESA WISATA NONGKOSAWIT DI KOTA SEMARANG PADA MASA PANDEMI COVID-19”

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian